



Impelementasi Teori Belajar Behavioristik B.F Skinner dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar TaQu Cahaya Ummat Mataram

Fahrul Rozi^{1*}, Syamsul Arifin²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Mataram

DOI: 10.29303/goescienceed.v6i1.537

Article Info

Received: 5 November 2024

Revised: 29 November 2024

Accepted: 1 Desember 2024

Abstract

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi teori belajar behavioristik B. F Skinner dalam memotivasi belajar siswa di SD TaQu Cahaya Ummat Mataram. Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan SD TaQu Cahaya Ummat Mataram. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwasannya di SD TaQu Cahaya Ummat Mataram telah menerapkan teori belajar behavioristik B. F Skinner dalam memotivasi peserta didik pada pembelajaran PAI. Dalam penerapannya guru menerapkan teori belajar behavioristik B. F Skinner ini sesuai dengan prinsip prinsip umum yang harus ada pada penerapan teori belajar ini. Diantaranya guru PAI menerapkan penguatan positif (reward), penguatan negatif (punishment) dan pengulangan dalam mengajarkan materi PAI. Dalam penerapan penguatan positif guru memberikan nilai tambahan, stiker bintang sehingga peserta didik antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI didalam kelas. Sedangkan dalam penguatan negatif guru menerapkan hukuman berupa edukasi ringan bersifat edukatif kepada peserta didik yang kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran PAI. Pada prinsip pengulangan guru sering memberikan pengulangan materi yang telah diajarkan, sesuai dengan prinsip *operant conditioning* dari Skinner yang menekankan pengulangan perilaku yang diperkuat.

Keywords: *Teori behavioristik, B.F. Skinner, motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam (PAI), Sekolah Dasar.*

Citation: Rozi, F., & Arifin, S. (2025). Impelementasi Teori Belajar Behavioristik B.F Skinner dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar TaQu Cahaya Ummat Mataram. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(1), 149-153

Introduction

Sejauh mana seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi ditunjukkan oleh kegigihannya dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan; hal ini, pada gilirannya, menunjukkan bahwa ia berinvestasi besar dalam proses pembelajaran dan keberhasilannya (Fitriany, 2017). Siswa yang termotivasi lebih mungkin untuk berpartisipasi aktif di kelas dan belajar dari guru mereka. Siswa akan lebih mungkin menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi ketika tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran tinggi, ketika ada keteraturan siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran, dan ketika guru berupaya untuk menjamin bahwa siswa selalu mempunyai semangat untuk belajar. yang tinggi (Bariroh, 2020).

Proses pendidikan, pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus dibarengi dengan motivasi. Tingkat motivasi intrinsik seseorang menentukan sejauh mana mereka akan terlibat dalam perilaku yang konsisten dengan tujuan yang telah ditetapkan. Istilah "motivasi" berlaku pada setiap tindakan yang dilakukan seseorang karena adanya kekuatan internal. (Handayani, 2019).

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi cenderung berusaha lebih keras dibandingkan dengan seseorang yang memiliki motivasi rendah, namun motivasi bukanlah perilaku melainkan suatu proses internal yang kompleks yang tidak dapat diamati secara langsung, namun dapat dipahami melalui kerja keras yang dilakukan seseorang dalam melakukan sesuatu. (Lutfiwati, 2020)

Email: 230401001.mhs@uinmataram.ac.id, syamsul.arifin@uinmataram.ac.id

Untuk meningkatkan kualitas dan mengatasi kelemahan yang ada, penting bagi pekerja pendidikan untuk memiliki informasi, keterampilan, kompetensi, sikap, dan sifat kepribadian yang akan ditanamkan kepada siswa. (Jamin, 2018). Program pendidikan yang terencana dan disengaja membantu siswa mencapai potensi akademis, pribadi, sosial, dan spiritual mereka sepenuhnya dengan membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang mereka perlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi, pemimpin di komunitas mereka, dan warga negara. (Pristiwanti et al., 2022)

Pada Tahun ajaran 2024/2025 salah satu sekolah dasar yang ada di Kota Mataram yakni SD TaQu Cahaya Ummat Mataram dengan kondisi motivasi siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dalam hal ini guru sudah menerapkan teori belajar behavioristik BF Skinner. Salah satu tujuannya adalah untuk semakin meningkatkan, memperbaiki kendala dan kekurangan dalam mengajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Sekolah Dasar Taqu Cahaya Ummat Mataram. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti ditemukan motivasi siswa meningkat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga semangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Menimbulkan keaktifan dan merubah karakter siswa. Beginilah teori pembelajaran behavioris yang dikembangkan oleh BF Skinner diterapkan di kelas pendidikan agama Islam: teori tersebut didasarkan pada hasil yang dapat diukur dan diamati, dan memperkirakan bahwa siswa akan membentuk kebiasaan berdasarkan penguatan positif yang mereka terima atas perilaku yang pantas dan perilaku yang sesuai. penguatan negatif yang mereka terima atas perilaku yang tidak pantas. (Oktavia & Maemonah, 2022).

Memperhatikan situasi siswa, khususnya emosi dan motivasi mereka, merupakan bagian penting dari pekerjaan seorang guru. Proses belajar akan dibawah standar jika pembelajar mengalami emosi negatif. Berdasarkan permasalahan di atas, guru mengatasi rendahnya motivasi siswa dengan memberikan penguatan dan reward. Sekolah Dasar Taqu Cahaya Ummat Mataram sudah menerapkannya dengan memberikan reward seperti hadiah sticker bintang yang dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar pendidikan agama Islam.

Guru wajib memahami dan memahami motivasi siswanya dalam mengikuti proses pembelajaran, karena hal itulah yang menjadi sumber energi dan semangat siswanya dalam belajar. (Atika et al., 2023). Contohnya seperti rendahnya minat siswa sekolah dasar Taqu Cahaya Ummat Mataram mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam hal ini guru perlu memunculkan dan menjaga motivasi siswa agar tetap tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini memastikan bahwa pembelajaran dan proses pembelajaran berjalan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan. Terkait dengan karya Baedowi sebelumnya, temuan menunjukkan bahwa teknik pengkondisian operan model perilaku digunakan dalam teori pembelajaran B.F. Skinner. Upaya yang dilakukan agar generasi muda memiliki karakter yang unggul dan sesuai dengan harapan didasarkan

pada teori belajar B.F. Skinner, menurut penelitian ini menyimpulkan bahwa permasalahannya adalah pada pergaulan bebas siswa, serupa dengan saat ini. Salah satu hal pertama yang harus dilakukan adalah memberikan penguatan positif kepada siswa, yang dapat meningkatkan semangat mereka dan mendorong mereka untuk belajar dan mengerjakan tugas mereka dengan baik. (Lince, 2022).

Beberapa penelitian sudah membahas penerapan teori pembelajaran behavioristik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Yoga Anjas Pratama (2019) dalam artikelnya mengenai "*Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam*". Kemudian Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid dan Suyadi (2020) dalam artikelnya mengenai "*Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran PAI*". Dan Redo Aprizal (2022) dalam artikelnya mengenai "*Penerapan Teori Belajar Behavioristik Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SD Negeri 126 Selama Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*".

Namun meskipun sudah ada beberapa penelitian yang relevan, implementasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran PAI masih memerlukan kajian yang lebih mendalam, termasuk memfokuskan salah satu tokoh sentral dalam implementasi teori behavioristik. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan menganalisis bentuk implementasi teori belajar behavioristik B.F Skinner dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran PAI. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai bentuk-bentuk implementasi teori belajar behavioristik B. F Skinner dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan paparan pendahuluan di atas, peneliti mengambil judul tentang "*Impelementasi Teori Belajar Behavioristik B.F Skinner Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar Taqu Cahaya Ummat Mataram*". Dengan memfokuskan masalah untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI dengan mengaplikasikan teori belajar behavioristik B.F Skinner.

Method

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang didasarkan pada fenomenologi dikenal sebagai penelitian kualitatif. (Usop, 2019). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan bukti yang akurat dan sistematis mengenai karakteristik suatu populasi (Ramdhan, 2021). Siswa kelas empat dan lima SD Taqu Cahaya Ummat Mataram menjadi subjek penelitian ini. Tahun ajaran 2024–2025 menjadi kerangka waktu penyelidikan ini.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini (Pahleviannur et al., 2022). Peneliti mewawancarai pengajar PAI untuk mengetahui lebih jauh bagaimana cara siswa belajar di kelas pendidikan agama Islam dengan menggunakan teori behavioristik B.F. Skinner dan apakah efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar. Setelah itu, peneliti mencatat beberapa data mengenai kelas empat dan lima di SD Taqu Cahaya Ummat Mataram sebagai bagian dari observasi. Setelah itu, saya melihat bagaimana kelas

diajarkan di sini. Konteks data dalam konteks yang beragam dapat ditemukan melalui observasi langsung, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh perspektif yang luas. Terakhir, dokumentasi adalah metode pencarian melalui sumber data yang terlihat pada makalah yang ada. Buku, gambar, dan data yang berkaitan dengan topik penelitian dapat dikumpulkan dari lapangan sebagai dokumentasi selama kerja lapangan (Waruwu, 2023). Metode analisis data meliputi pembersihan, pengorganisasian, penyajian, dan verifikasi informasi (Citriadin, 2020). Triangulasi sumber selanjutnya dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari administrator sekolah, siswa, dan instruktur.

Result and Discussion

Result

1. Penerapan Teori Belajar Behavioristik B.F. Skinner dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar TaQu Cahaya Ummat Mataram yang menjadi subjek penelitian telah menerapkan prinsip-prinsip teori belajar behavioristik B.F. Skinner, terutama melalui penggunaan penguatan positif (*positive reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Beberapa bentuk penerapan yang ditemukan di lapangan antara lain:

- a. Penguatan Positif (Reward): Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik atau menunjukkan kemajuan dalam memahami materi PAI. Penghargaan ini bisa berupa pujian lisan, pemberian nilai tambahan, atau pemberian hadiah kecil seperti stiker atau sertifikat. Penguatan positif ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif belajar dan mengikuti pelajaran dengan baik (Ratnasari & Mustofa, 2024).
 - b. Penguatan Negatif (Punishment): Dalam beberapa situasi, guru juga menerapkan hukuman ringan kepada siswa yang tidak berperilaku sesuai atau kurang memperhatikan pelajaran. Hukuman yang diterapkan bersifat edukatif, seperti pengurangan poin atau tugas tambahan. Hukuman ini bertujuan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan tanpa menimbulkan efek negatif yang berlebihan (Zuhri, 2020).
 - c. Penggunaan Pengulangan: Guru sering menggunakan pengulangan materi yang telah diajarkan, sesuai dengan prinsip *operant conditioning* dari Skinner yang menekankan pengulangan perilaku yang diperkuat. Siswa yang diberikan penguatan secara konsisten pada perilaku yang diharapkan cenderung mengulangi perilaku tersebut (Addaeroby & Febriani, 2024).
- #### 2. Pengaruh Penerapan Teori Behavioristik terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori behavioristik B.F. Skinner dalam pembelajaran PAI berdampak positif terhadap motivasi siswa. Beberapa temuan utama terkait pengaruh ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran: Siswa yang menerima penghargaan atau penguatan positif merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran PAI dengan lebih baik. Mereka juga lebih bersemangat untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, menjawab

pertanyaan guru, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Penghargaan yang diberikan juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

- b. Pengurangan Perilaku Negatif: Hukuman ringan yang diberikan secara konsisten kepada siswa yang tidak fokus atau melakukan pelanggaran kecil selama pembelajaran terbukti mengurangi frekuensi perilaku negatif tersebut. Siswa menjadi lebih disiplin dan menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran.
 - c. Pembentukan Kebiasaan Positif: Dengan pengulangan perilaku positif yang diperkuat, siswa secara bertahap mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Misalnya, siswa yang terbiasa mendapatkan pujian karena mengerjakan tugas tepat waktu akan terus mempertahankan kebiasaan tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep *shaping* dalam teori Skinner, di mana perilaku dibentuk melalui penguatan bertahap.
- #### 3. Kendala dalam Penerapan Teori Behavioristik

Meskipun secara umum penerapan teori behavioristik B.F. Skinner berhasil memotivasi siswa, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala:

- a. **Keterbatasan Waktu:** Penerapan penguatan positif dan pengulangan materi membutuhkan waktu yang lebih banyak, terutama dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar. Guru seringkali kesulitan memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa secara individual.
- b. **Perbedaan Respon Siswa:** Tidak semua siswa merespons penguatan positif dengan cara yang sama. Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menunjukkan perubahan perilaku, sementara yang lain mungkin sudah termotivasi tanpa perlu penghargaan eksternal yang terus-menerus (Badaruddin, 2015).
- c. **Efek Jangka Pendek:** Penggunaan hukuman, meskipun efektif dalam jangka pendek, tidak selalu menghasilkan perubahan perilaku yang bertahan lama. Siswa cenderung hanya menghindari hukuman ketika guru ada, namun perilaku yang sama bisa muncul kembali ketika tidak ada pengawasan ketat (Rohman, 2018).

Discussion

Teori belajar behavioristik B.F. Skinner berfokus pada pembentukan perilaku melalui penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar TaQu Cahaya Ummat Mataram, teori ini memiliki aplikasi yang kuat dalam memotivasi siswa, terutama dalam membangun kebiasaan belajar yang baik dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Ridwani, 2019).

1. Penguatan Positif sebagai Motivator Utama

Penggunaan penguatan positif, seperti pujian, penghargaan, atau hadiah kecil, merupakan salah satu strategi yang paling

efektif dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Sesuai dengan prinsip dasar teori Skinner, perilaku yang diperkuat dengan konsekuensi positif cenderung diulangi. Dalam kelas PAI, ketika siswa menerima pengakuan atas pencapaian atau perilaku positif mereka – misalnya, ketika mereka menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep agama atau perilaku etis yang diajarkan – mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terus berpartisipasi aktif (Khakim, 2012).

Studi ini mengungkap bahwa penguatan positif tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membentuk sikap yang lebih baik terhadap pelajaran PAI. Siswa yang merasa bahwa kontribusi mereka dihargai akan lebih bersemangat untuk belajar, bahkan untuk topik yang mungkin sulit atau kurang diminati. Ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan positif dengan memberikan umpan balik yang mendorong (FATIMA, 2023).

2. Pengulangan dan Pembentukan Perilaku (Shaping)

Konsep *shaping* atau pembentukan perilaku bertahap juga diterapkan dalam pembelajaran PAI. Guru secara bertahap memperkuat perilaku yang diinginkan dengan memberikan dorongan yang sesuai setiap kali siswa menunjukkan perkembangan. Misalnya, seorang guru mungkin memberikan pujian atau poin tambahan ketika siswa menunjukkan pemahaman lebih baik tentang nilai-nilai Islam atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Penguatan bertahap ini mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan yang lebih baik secara perlahan (Hilmi, 2022).

Pengulangan materi dan penguatan perilaku yang diinginkan ini membantu siswa untuk lebih memahami materi PAI dan membentuk perilaku religius yang diharapkan. Dengan sering mengulangi perilaku positif, siswa akan terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama (Prambudi & Hoiriyah, 2020)

3. Penggunaan Hukuman sebagai Alat Pembelajaran

Dalam beberapa situasi, hukuman atau *punishment* juga diterapkan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Hukuman dalam pembelajaran behavioristik bertujuan untuk mengurangi frekuensi perilaku yang tidak sesuai, seperti ketidapatuhan atau gangguan dalam kelas. Pada pembelajaran PAI, hukuman dapat berupa pengurangan poin, pemberian tugas tambahan, atau teguran lisan yang bersifat edukatif (Prambudi & Hoiriyah, 2020).

Namun, penting untuk mencatat bahwa penggunaan hukuman harus dilakukan secara hati-hati dan seimbang. Terlalu sering memberikan hukuman dapat menyebabkan siswa merasa tertekan dan kehilangan motivasi. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa lebih merespon positif terhadap penguatan positif daripada hukuman, yang memperkuat argumen bahwa pendekatan Skinner lebih efektif ketika fokus utamanya adalah pada penguatan perilaku baik, bukan penghukuman perilaku buruk.

4. Perbedaan Respon Siswa Terhadap Penguatan dan Hukuman

Pembahasan juga menemukan bahwa tidak semua siswa merespons penguatan atau hukuman dengan cara yang sama. Beberapa siswa sangat termotivasi oleh penghargaan eksternal, seperti pujian atau hadiah, sementara yang lain lebih terdorong oleh motivasi intrinsik atau dorongan internal. Ini menyoroti pentingnya guru dalam memahami karakteristik individu setiap siswa dan menyesuaikan metode pengajaran dan motivasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Rosyid & Wahyuni, 2021).

Dalam konteks PAI, pendekatan behavioristik mungkin perlu diimbangi dengan upaya membangun motivasi intrinsik siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama yang seharusnya dipraktikkan dengan kesadaran pribadi, bukan hanya karena insentif eksternal. Pendekatan ini dapat menciptakan keseimbangan antara motivasi dari luar dan dorongan internal siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kendala dan Tantangan dalam Penerapan Behaviorisme
Meskipun teori behavioristik Skinner terbukti efektif dalam memotivasi siswa, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan perhatian guru untuk memberikan penguatan yang konsisten kepada setiap siswa, terutama di kelas dengan jumlah siswa yang besar. Dalam kondisi tersebut, guru mungkin kesulitan untuk memberikan penguatan atau hukuman secara adil dan efektif (Uno, 2023).

Selain itu, penguatan eksternal (seperti hadiah atau poin tambahan) cenderung memiliki efek jangka pendek. Jika siswa hanya dimotivasi oleh faktor eksternal, motivasi mereka bisa menurun ketika penguatan tersebut dihentikan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk tidak hanya fokus pada penguatan eksternal, tetapi juga membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya belajar PAI untuk pengembangan diri dan keimanan mereka.

6. Relevansi Teori Behavioristik dalam Pembelajaran PAI

Secara keseluruhan, penerapan teori behavioristik B.F. Skinner dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar TaQu Cahaya Ummat Mataram terbukti dapat membantu meningkatkan motivasi dan membentuk perilaku siswa. Dengan menggunakan penguatan positif, guru dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama. Namun, teori ini juga perlu dikombinasikan dengan pendekatan lain yang dapat membangun motivasi internal siswa, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penghargaan dan hukuman, tetapi juga pada pengembangan karakter yang berkelanjutan (Rosyid & Wahyuni, 2021). Pendekatan behavioristik yang diterapkan dengan seimbang dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung tujuan pembelajaran PAI, yaitu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Conclusion

Penerapan teori belajar behavioristik B.F. Skinner dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI) di sekolah dasar TaQu Cahaya Ummat Mataram menunjukkan hasil yang positif. Penggunaan penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran, menunjukkan disiplin, serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi PAI.

Di sisi lain, penggunaan hukuman ringan berperan dalam mengurangi perilaku negatif, meskipun dampaknya lebih bersifat jangka pendek. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan kemampuan guru untuk memberikan penguatan dan hukuman secara konsisten kepada setiap siswa, terutama di kelas yang besar. Secara keseluruhan, teori behavioristik B.F. Skinner mampu meningkatkan motivasi eksternal siswa, namun untuk mencapai hasil yang lebih mendalam dan berkelanjutan, perlu ada upaya untuk membangun motivasi internal siswa. Pembelajaran PAI yang seimbang, dengan kombinasi antara penguatan eksternal dan pengembangan kesadaran religius siswa, akan membantu menciptakan generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

References

- Addaeroby, M. F., & Febriani, E. (2024). Application Of Skinner's Behaviorist Learning Theory In Learning Arabic Speaking Proficiency/Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Maharah Kalam. *Jurnal Bahasa Arab*, 1(1), 33-42.
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan motivasi belajar siswa melalui konseling klasikal*. CV Abe Kreatifindo.
- Citriadin, Y. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*. Mataram: Sanabil.
- FATIMA, S. (2023). PENGARUH KETERAMPILAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 50 KOTA BENGKULU. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Harmi, H. (2022). Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(2), 228-234.
- Hilmi, H. (2022). *Layanan bimbingan konseling islam individu dengan teknik shapping dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SDN 1 KarangMalang Gebog Kudus*. IAIN KUDUS.
- Khakim, L. (2012). *Penerapan Model Reward Dan Punishment Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I*.
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan teori belajar dengan teknologi pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1475-1486.
- Oktavia, L., & Maemonah, M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik BF Skinner dalam Memotivasi Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Instructional Development Journal*, 5(1), 53-61.
- Prambudi, S., & Hoiriyah, N. (2020). Penerapan Teori Operant Conditioning BF Skinner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 58-66.
- Ratnasari, H. I., & Mustofa, T. A. (2024). Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik melalui Reward dan Punishment di SMPN 1 Nguntoronadi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1663-1671.
- Ridwani, A. A. (2019). Implikasi dan implementasi teori behaviorisme menurut burrus frederic skinner dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Institiut Agama Islam Negeri (IAIN)*, 116.
- Rohman, F. (2018). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
- Rosyid, A., & Wahyuni, S. (2021). Metode reward and punishment sebagai basis peningkatan kedisiplinan siswa Madrasah Diniyyah. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 137-157.
- Sulaeman, N. A. (n.d.). *Implementasi Teori Belajar Operant Conditioning BF Skinner dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Fatahillah Jakarta*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Suyadi, S. (2021). Penerapan teori belajar behavioristik Skinner dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2), 177-192.
- Uno, H. B. (2023). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Zuhri, A. M. (2020). *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih 'Uluwan Dan Bf Skinner*. Ahlimedia Book.